



INTISARI

Tujuan – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemilih terhadap kasus calon kepala daerah yang menjadi tersangka *fraud* dan persepsi terhadap kasus *fraud* yang dilakukan oleh calon kepala daerah. Selain itu, mencari tahu alasan pemilih tetap memberikan dukungan kepada calon tersebut.

Metode – Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method* dengan pendekatan *convergence design*. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu survei, wawancara, dan data media sosial.

Temuan – Temuan dari penelitian ini yaitu secara kuantitatif tidak terbukti adanya pengaruh signifikan persepsi *fraud* pemilih dan evaluasi kinerja terhadap keputusan pemilihan. Namun, persepsi fraud dan evaluasi kinerja mempunyai hubungan yang positif dan kuat. Hasil analisis kualitatif data wawancara dan data media sosial menunjukkan beberapa kelompok pemilih berdasarkan preferensinya pada informasi fraud yaitu (1) cenderung tidak percaya, kelompok pemilih ini menilai status tersangka permainan politik dan praduga tak bersalah. Kelompok ini cenderung tetap loyal kepada petahana dan tetap memberikan dukungan dengan alasan mempercayai kinerja petahana, ketidakpercayaan pada calon lain, dan sudah menerima insentif; dan (2) cenderung percaya isu *fraud*, kelompok pemilih ini memberikan respons negatif pada isu *fraud* karena meyakini bahwa *fraud* merugikan. Serta, tindakan mereka menghukum kandidat atau tidak ikut memilih pada pilkada. Studi kasus ini menunjukkan bahwa keragaman persepsi pemilih dipengaruhi oleh baik keterbatasan maupun kelimpahan informasi yang tidak konsisten, sehingga banyak pemilih lebih mengutamakan evaluasi kinerja kandidat dibandingkan menanggapi isu fraud secara langsung.

Kata kunci: persepsi, pemilih, *fraud*, calon kepala daerah, kinerja



ABSTRACT

Objective – *This study aims to examine voters' perceptions of regional head candidates implicated in fraud cases, including their views on the cases themselves, and to explore why voters continue to support these candidates.*

Method – *This study employed a mixed-method research approach with a convergence design. Data collection was carried out in three ways, namely surveys, interviews, and social media data.*

Findings – *The findings of this study show that quantitatively, there is no significant influence of voters' perceptions of fraud and performance evaluations on their voting decisions. However, perceptions of fraud and performance evaluations have a positive and strong relationship. The results of the qualitative analysis of interview data and social media data show several groups of voters based on their preferences regarding fraud information, namely (1) those who tend not to believe; this group of voters assesses the status of suspects as political games and presumption of innocence. This group tends to remain loyal to the incumbent and continues to provide support because they trust the incumbent's performance, distrust other candidates, and have already received incentives; and (2) tend to believe fraud issues; this group of voters responds negatively to fraud issues because they believe that fraud is detrimental. Furthermore, they punish candidates or do not vote in the regional elections. This case study shows that the diversity of voter perceptions is influenced by both limited and abundant inconsistent information, so that many voters prioritize evaluating candidate performance rather than responding directly to fraud issues.*

Keyword: *Voter, perception, fraud, regional head candidate, performance.*